

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai relokasi PKL dari lokasi A ke lokasi B, dimana objek dari penelitian ini mengalami proses relokasi atau pemindahan tempat berdagang, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu :

1. Lokasi A

Lokasi ini merupakan lokasi awal tempat Pedagang Kaki Lima berdagang sebelum direlokasi. Terdapat tiga titik lokasi yang merupakan bagian dari tujuh titik zona merah yang seharusnya bebas dari keberadaan pedagang kaki lima. Tiga titik tersebut yaitu Jalan Dalem Kaum, Jalan Kepatihan, dan Masjid Raya Kota Bandung (alun-alun kota) yang ketiganya berada di kecamatan Regol, kota Bandung.

2. Lokasi B

Lokasi ini merupakan lokasi pemindahan para pedagang kaki lima setelah direlokasi, yang dinamakan Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) terletak di Pasar Induk Gedebage Jalan Soekarno Hatta nomor 827, kota Bandung.

Untuk melihat lebih jelas dua lokasi dilaksanakannya penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3.1.

B. Populasi dan Sampel

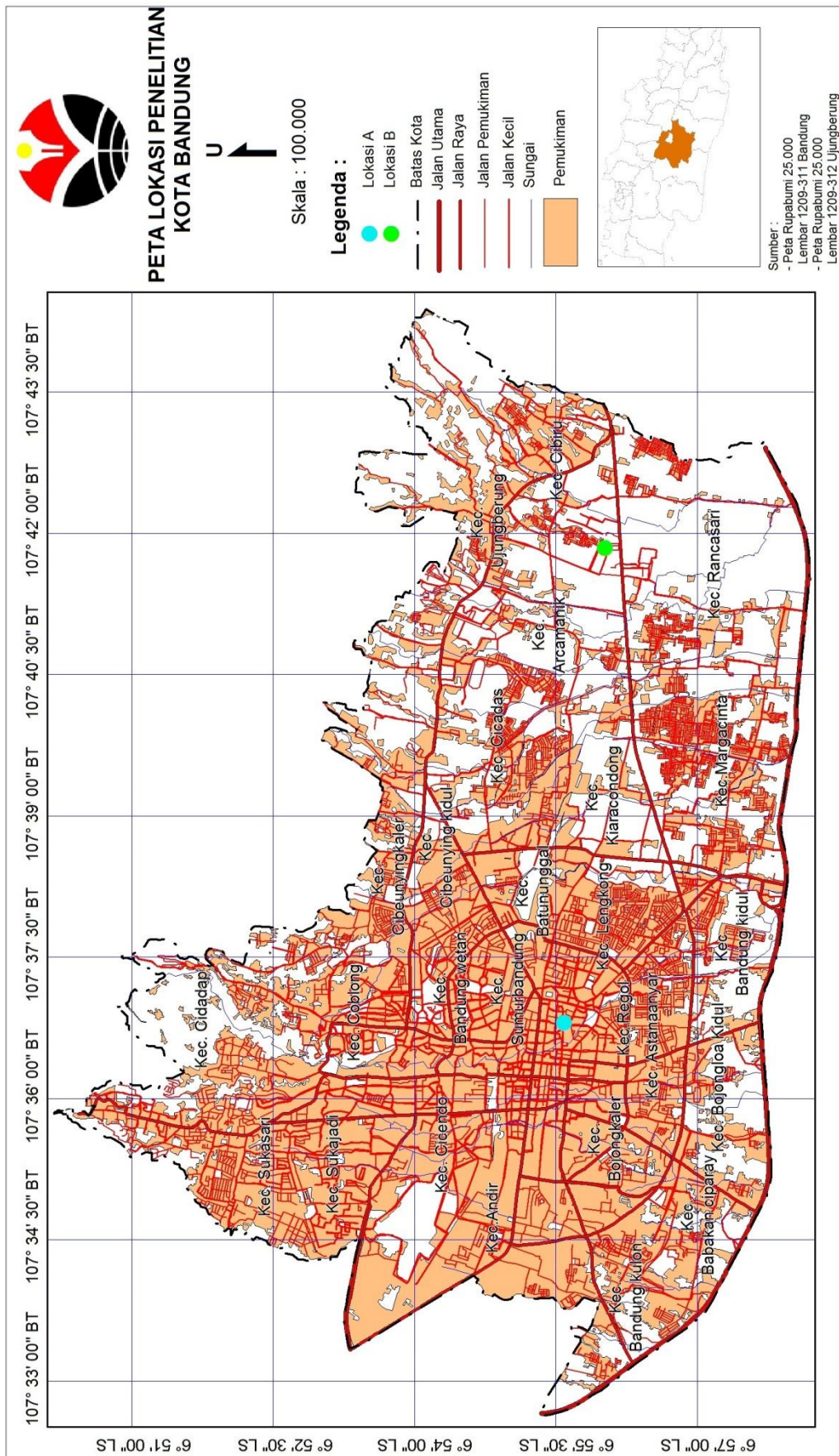
1. Populasi

Menurut Yunus (2010, hlm. 260-261) populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Setiap elemen wilayah atau kenampakan yang ada di permukaan bumi atau juga dikenal dengan istilah fenomena geosfer dapat menjadi populasi. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DARI KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG MENUJU TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA GEDEBAGE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian

Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) mengenai populasi mengatakan bahwa populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dengan demikian, populasi merupakan kumpulan individu/obyek, baik berupa makhluk hidup, wilayah, fenomena, yang akan dijadikan perhatian atau pertimbangan bagi peneliti.

Maka berdasarkan batasan diatas peneliti menggunakan dua populasi berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan Alun-alun Kota Bandung dan TPPS Gedebage.
- b. Populasi manusia dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berkunjung ke kawasan Alun-alun Kota Bandung, serta seluruh PKL yang direlokasi ke TPPS Gedebage.

2. Sampel

Yunus (2010, hlm. 267) mendefinisikan bahwa sampel merupakan kata benda yang mengandung pengertian objek-objek/bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili satu populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua teknik sampling, yaitu :

- a. Teknik Aksidental Sampling

Menurut Yunus (2010, hlm. 305) jenis teknik ini hanya dapat dilakukan apabila peneliti tidak mengetahui sampling frame dan sulit menemukan atau menemui anggota populasi yang dapat dipilih menjadi anggota sampel sehingga untuk maksud memperoleh gambaran mengenai populasi, peneliti memutuskan untuk memilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan yang dapat ditemui. Sebagai contoh Masyarakat yang akan dijadikan sampel dengan teknik aksidental di lapangan adalah masyarakat yang sedang berkunjung, pengguna jalan, dan juga jemaah masjid di sekitar Kawasan Alun-alun Kota Bandung.

b. Teknik Random Sampling

Menurut Yunus (2010, hlm. 282) Teknik Random Sampling merupakan aplikasi teknik penentuan anggota sampel dari anggota populasi dilakukan atas dasar filosofis bahwa semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Masyarakat yang akan dijadikan sampel dengan teknik random sampling ini adalah para PKL yang telah direlokasi menuju TPPS Gedebage. Jumlah PKL yang telah terdaftar untuk direlokasi adalah

Tabel 3.1

Populasi Responden

	Jumlah PKL		Total
	Jalan Kepatihan	Alun-alun dan Dalem Kaum	
Pengajuan Registrasi PKL	497	381	878
Realisasi Registrasi PKL	196	210	406

Sumber : PD. Pasar Bermartabat (2014)

Untuk menentukan Jumlah dari responden, maka dilakukan perhitungan seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%) dan tingkat Kepercayaan 90%

dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel dari PKL yang telah registrasi untuk direlokasi dapat diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{406}{1 + 406 \cdot 10\% ^2} = \frac{406}{1 + 406 \cdot 0.1 ^2} = \frac{406}{1 + 4.06} = \frac{406}{5.06} = 80 \text{ PKL}$$

C. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.

Arikunto (2009, hlm. 250) mengemukakan bahwa ada beberapa penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, salah satunya adalah metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang biasanya dilakukan untuk subjek penelitian yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian dilangsungkan. Selain daripada itu, Arikunto (2009, hlm. 236) menambahkan mengenai penelitian survei, yaitu

Informasi yang diperoleh dari penelitian survey dapat dikumpulkan dari seluruh populasi dan dapat pula hanya sebagian dari populasi. Survey yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan penelitian sensus, sedangkan jika pengumpulan data hanya dilakukan sebagian dari populasi disebut sebagai survey sampel.

Selain daripada itu, Yunus (2010, hlm.314) mengemukakan bahwa dalam penelitian survey deskriptif, data yang dikumpulkan kebanyakan bersifat *verbal* yang diperoleh dari wawancara (apabila objek kajiannya adalah manusia) dan diwadhahi dalam *questionnaires*.

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2009, hlm. 45). Dengan kata lain, variabel merupakan objek dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana menurut Arikunto (2009, hlm. 46) bahwa variabel bebas itu adalah “variabel penyebab” (*independent variable*), sedangkan variabel terikat itu adalah “variabel akibat” (*dependent variable*), kedudukannya tidak dapat dibalik. Dengan kata lain, variabel bebas itu

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan kedudukannya tidak dapat ditukar.

Objek yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan relokasi PKL tersebut, dimana objek ini mempengaruhi hasil dari respon masyarakat sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui variable-variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Karakteristik masyarakat, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna jalan <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat pendidikan • Status kependudukan • Pengetahuan 2. Jemaah Masjid <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat pendidikan • Status kependudukan • Pengetahuan 3. Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat pendidikan • Status kependudukan • Pengetahuan 	Respon masyarakat terhadap relokasi PKL dari kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage
1. Karakteristik PKL meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Usia • Tingkat pendidikan • Pendapatan • Jumlah tanggungan • Pengalaman berdagang • pengetahuan 	Respon PKL terhadap Relokasi PKL dari Kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage

E. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah “Respon Masyarakat Terhadap Relokasi Pedagang Kaki Lima Dari Kawasan Alun-Alun Kota Bandung Menuju Tempat Penampungan Pedagang Sementara Gedebage”. Untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian dan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini, maka penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Secara khusus, kata respon merupakan istilah psikologi dimana menurut Ahmadi (2004, hlm. 64) mengemukakan pengertian respon adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diambil tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Menurut Sobur (2010, hlm. 71) menyatakan bahwa hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Kemudian Fauzia (2013, hlm. 7) menambahkan bahwa respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh, atau penolakan, suka atau tidak suka, serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan respon yaitu pengetahuan, kesan dan pendapat masyarakat terhadap pemindahan lokasi PKL di kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) Gedebage.

2. Masyarakat

Mac Iver dan Page dalam Soekanto (2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. sedangkan Menurut Harton dan Hunt (dalam Mutakin, 2004, hlm. 28) mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara nisbi mampu menghidupi kelompoknya sendiri, bersifat independen dan mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, serta kebanyakan kebanyakan kegiatannya berlangsung di dalam kelompok itu sendiri.

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DARI KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG MENUJU TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA GEDEBAGE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat tersebut yaitu terdiri dari :

- a. Pengunjung pusat perbelanjaan Kawasan Alun-alun Kota Bandung
- b. Pengguna jalan di sekitar Kawasan Alun-alun Kota Bandung
- c. Jemaah Mesjid Raya Kota Bandung
- d. Para PKL yang telah direlokasi dari kawasan Alun-alun Kota Bandung menuju TPPS Gedebage.

3. Relokasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata relokasi adalah pemindahan tempat. Dalam penelitian ini, maksud dari kata relokasi adalah pemindahan tempat PKL yang berada di zona merah yaitu di kawasan Alun-alun Bandung yang terdiri dari tiga titik antara lain Jalan Kepatihan, Jalan Dalem Kaum, dan sekitar Mesjid Raya Bandung menuju tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) yang terletak di Pasar Induk Gedebage.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data dari dua sumber data yaitu dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket

Teknik angket ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (dalam Tika, 2005, hlm. 54) bahwa angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DARI KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG MENUJU TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA GEDEBAGE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat pada objek penelitian (Tika, 2005, hlm. 44). Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mendapatkan Gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang dikaji.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dari instansi terkait dengan berupa transkrip data, dokumentasi di lapangan, peta yang digunakan, dan data penunjang lainnya yang bertujuan untuk memperkuat hasil dalam suatu penelitian.

4. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara buku-buku sumber yang relevan serta informasi dari media apapun yang berkaitan dengan penelitian, baik itu pendapat sebagai dasar teori maupun sebagai pembandung dalam pemecahan masalah.

5. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait sebagai narasumber yang dianggap dapat memberikan penjelasan sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, dimana peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan instrument pertanyaan yang dijadikan pedoman pada saat melaksanakan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak instansi terkait yaitu Dinas Tata Ruang dan Diskoperindag Kota Bandung, serta Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung.

G. Alat Pengumpulan Data

Suatu penelitian tentunya memerlukan peralatan untuk mengumpulkan data agar data yang dibutuhkan terkumpulkan dengan baik dan benar serta terkoordinasi. Mantra (1998) (dalam Yunus, 2010, hlm. 382) mengemukakan bahwa ada 5 macam alat utama untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian yaitu (1) buku harian, (2) buku catatan, (3) daftar pertanyaan, (4) alat pemotret, (5) peta. Namun Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan semua

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DARI KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG MENUJU TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA GEDEBAGE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peralatan yang dikemukakan oleh Yunus tersebut. Berikut ini adalah peralatan yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, yaitu :

1. Peta Dasar, terdiri dari :
 - a. Peta rupabumi 25.000 lembar 1209-311 Bandung
 - b. Peta rupabumi 25000 lembar 1209-312 Ujungberung
2. GPS, digunakan untuk menentukan titik koordinat lokasi penelitian
3. Kamera, digunakan untuk memotret, merekam suara serta merekam gambar bergerak yang tentunya dibutuhkan untuk pengumpulan data
4. Instrumen dan checklist lapangan

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dikemukakan Arikunto (2009, hlm. 134) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam menyusun sebuah instrumen, peneliti sebaiknya memahami secara mendalam variabel dari penelitiannya karena dalam membuat instrumen dibutuhkan penjabaran mengenai sub variabel, indikator, dan butir-butir pertanyaan yang dimunculkan dalam angket. Berikut ini merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan instrument, yaitu sebagai berikut :

Yang pertama dilakukan peneliti dalam menyusun instrumen yaitu harus memahami terlebih dahulu apa variabel dalam penelitiannya, setelah itu baru mengikuti langkah-langkah dalam menyusun instrumen menurut Arikunto (2009, hlm. 135), sebagai berikut :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian indikator.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Apabila langkah-langkah di atas sudah terlaksana dengan baik dan benar, maka kisi-kisi instrumen penelitian pun telah berhasil dirumuskan. Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek dan sub Aspek	Indikator	Nomor Item	Sasaran
1.	Karakteristik Responden	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas Responden • Status Kependudukan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, 3, 4 • 5, 6, 7 	P E N G U N J U N G
2.	Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan relokasi PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang Pelaksanaan Relokasi PKL • Sosialisasi tentang pelaksanaan relokasi PKL • Persepsi masyarakat lokasi tujuan relokasi PKL • Persepsi masyarakat tentang dampak pelaksanaan relokasi PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • 8, 9 • 10 • 11 • 12, 13, 14 	
3.	Sikap dan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan relokasi PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan terhadap program relokasi PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • 15, 16 	
4.	Karakteristik Responden	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas responden • Status kependudukan • Kondisi sosial ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, 3, 4 • 5, 6, 7 • 8, 9, 10, 11, 12 	PKL yang direlokasi
5.	Input	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi responden di lokasi penelitian • Jarak tempuh 	<ul style="list-style-type: none"> • 13, 14 • 15, 16, 17, 18, 19 	
6.	Respon terhadap pelaksanaan relokasi PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat tentang pelaksanaan relokasi PKL • Sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan relokasi PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 • 28, 29, 30 	

I. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah mengolah data yang telah terkumpul yaitu dengan cara mengubah data yang bersifat mentah menjadi data yang sudah jadi agar dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Yunus (2010, hlm. 239) dalam penelitian ini peneliti belum melakukan analisis, namun baru mengecek kebenaran data, menyusun data, melaksanakan *coding*, melaksanakan klasifikasi data, mengoreksi jawaban kuesioner yang kurang jelas (apabila peneliti menggunakan kuesioner) membuat tabel-tabel yang diperlukan, dan representasi data dalam bentuk gambar atau peta. Agar proses pengolahan data terlaksana dengan baik, maka peneliti harus dapat menentukan teknik pengolahan data yang sesuai dengan penelitiannya. Berikut ini merupakan langkah-langkah peneliti dalam mengolah data, yaitu :

1. *Editing*

Definisi *editing* data menurut Tika (2005, hlm. 63) adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Tika, dalam tahap ini peneliti melaksanakan editing data dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban dari responden.

2. *Coding*

Setelah tahap *editing* data selesai, peneliti melanjutkan mengolah data dengan teknik coding atau dengan kata lain mengklasifikasikan setiap jawaban dari para responden berdasarkan macam kategorinya.

3. *Tabulasi Data*

Setelah melakukan editing dan coding data, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah proses tabulasi data, yaitu merubah bentuk data menjadi bentuk tabel. Tujuan dari tabulasi data adalah memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, jika memang tabel yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengolah data dengan baik sesuai dengan tahapannya, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data. Menurut Yunus, (2010, hlm. 239) tahap analisis adalah kegiatan yang tidak dapat diwakilkan pada orang lain, tetapi harus dilakukan oleh peneliti sendiri karena hal ini menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi intelektualitas dan kompetensi peneliti. Tika (2005, hlm. 77) mengemukakan bahwa

Analisis terhadap data penelitian geografi, dapat dilakukan dengan cara :

1. Analisis statistik;
2. Analisis penginderaan jauh;
3. Analisis computer;
4. Analisis deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dan deskriptif, karena menurut Tika (2005, hlm. 116) analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kuantitatif, baik dalam bidang Geografi Sosial maupun Geografi Fisik. Alasan lainnya yaitu penjelasan dari Arikunto (2009, hlm. 297) yang menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menggolong-golongkan atau mengelompokkan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur dan mudah untuk diinterpretasikan.

Seperti pendapat para ahli yang telah disebutkan, bahwa statistik deskriptif itu berfungsi untuk mengelompokkan, menggarap, menyimpulkan, serta menyajikan data hasil olahan. Sesuai dengan fungsinya ini maka statistik deskriptif cocok untuk penelitian yang tujuannya mendeskripsikann, yaitu penelitian deskriptif. Cara analisis data penelitian dengan statistik sederhana yaitu dengan cara frekuensi, tabel, persentase, dan grafik.

1. Persentase

Analisis Statistik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan dengan mengguakan metode persentase. Data yang terkumpul berupa tabel, bagan,

Dessy Caesarani Nurfirdaus, 2014

RESPON MASYARAKAT TERHADAP RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DARI KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BANDUNG MENUJU TEMPAT PENAMPUNGAN PEDAGANG SEMENTARA GEDEBAGE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar, dan peta kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f/n \times 100\% = \text{Persentase (\%)}$$

Keterangan: (%) = Persentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data. Adapun kriteria persentase menurut Arikunto (2010) yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
0%	Tidak Ada
1-24%	Sebagian Kecil
25-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (2010)

2. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2011, hlm. 20) Dalam kriteria Likert terdapat beberapa kategori untuk setiap jawaban dari kuesioner, dengan menggunakan perhitungan skor seperti berikut :

a. Pernyataan positif

$$\text{Skor} = \{(F1 \times 5) + (F2 \times 4) + (F3 \times 3) + (F4 \times 2) + (F5 \times 1)\}$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

b. Pernyataan Negatif

$$\text{Skor} = \{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)\}$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Netral)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk menentukan seperti apa sikap dan persepsi dari masyarakat yang dijadikan responden secara keseluruhan, maka dapat diketahui dengan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan total skor maksimal = skor tertinggi x Jumlah responden
- b. Menentukan total skor minimal = skor terendah x Jumlah responden
- c. Persentase skor = $\frac{\text{total skor yang didapat}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Setelah skor didapat, selanjutnya yaitu melakukan interpretasi skor yang mencakup dari setiap analisis data yang telah dilakukan dari jawaban responden.

Berikut kriteria dari interpretasi skor tersebut.

Tabel 3.5

Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor item Positif	Skor item Negatif
1.	SS	Sangat Setuju	5	1
2.	S	Setuju	4	2
3.	N	Netral	3	3

4.	TS	Tidak Setuju	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan (2011)

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20%	Sangat Lemah
Angka 21% - 40%	Lemah
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Kuat
Angka 81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2011)

3. Metode *Product Moment*

Menurut Tika (2005, hlm. 78) bahwa untuk memperoleh korelasi sederhana, dapat digunakan metode *product moment* dari Karl Pearson. Dalam buku Tika, Pearson mengemukakan bahwa

Koefisien korelasi *product moment* didasarkan atas asumsi tertentu mengenai data yang dapat digunakan. Dalam hal ini kita perlukan :

- a. Data yang dapat diukur, baik dengan skala interval maupun skala rasio
- b. Dua variabel harus mempunyai distribusi normal.

Rumus yang biasa digunakan untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \times \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi antara variabel x dengan y

x = variabel x

y = variabel y

untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, maka Tika (2005, hlm. 78) menyatakan parameter korelasi adalah sebagai berikut

apabila $r = 1$	berarti hubungan sempurna positif
$r = -1$	berarti hubungan sempurna negatif
$-1 < r < 0$	berarti hubungan moderat negatif
$0 < r < 1$	berarti hubungan moderat positif

Parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi adalah sebagai berikut

$r = 0,8 - 1,00$	hubungan sangat kuat
$0,6 - 0,799$	hubungan kuat
$0,4 - 0,599$	hubungan sedang
$0,2 - 0,399$	hubungan rendah
$0,0 - 0,199$	hubungan sangat rendah

K. Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian